

**PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN DASAR-DASAR DISIPLIN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI JETIS KARANGMOJO KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016**

**Nur Siti Budiati  
NIM : 14913094**

**Pembimbing :  
Dr.Drs.H. Ahmad Darmadji, M.Pd**

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui: 1) Peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016. 2) Dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016.

Responden penelitian ini di fokuskan kepada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis persentase atau statistik sederhana dengan mengambil kesimpulan menggunakan persentase.

Hasil yang diperoleh adalah 1) Orangtua menjadi tauladan dan penanaman kesadaran akan pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencari ilmu pengetahuan bagi keberhasilan hidup manusia. Sebagian orang tua siswa telah menerapkan bimbingan kepada putra-putrinya agar dapat meningkat hasil belajarnya, terbukti tentang jawaban orang tua yang selalu menyuruh anaknya agar belajar mencapai 76 %. Orang tua memaksa anak belajar 24 %, mengawasi saat belajar 63 %, senang belajar kelompok 84 %, bertanya jika ada kesulitan 69 %, selalu memeriksa nilai raport 100 %. Hambatan yang dialami adalah keberbedaan siswa mempengaruhi juga pada daya tangkap dan penerapan nilai-nilai keagamaan. 2) Dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa adalah sesuai dengan indikator disiplin belajar yang dapat dilihat dalam proses belajar dan hasil belajar, dalam proses belajar indikatornya bisa di lihat melalui kehadiran di kelas, motivasi belajar, peran dalam kelas, ketepatan hadir di kelas, ketepatan penyelesaian tugas, etika dan sopan santun, kerapian berpakaian, menyimak dengan sungguh-sungguh setiap pelajaran, dan nilai ulangannya mencapai KKM.

Kata Kunci : Peran orangtua, dasar-dasar disiplin belajar.

**Pendahuluan**

Orang tua sebagai anggota masyarakat sekaligus sebagai wali mempunyai tanggungjawab besar dalam memberikan pendidikan dan

bimbingan serta suri teladan yang baik pada anak. Banyak fakta bahwa barang siapa lalai dalam mendidik dan membimbing, akan terbentuk anak yang nakal, membantah dan brutal. Sebagai orang tua diupayakan mampu memberikan kebiasaan-kebiasaan sesuai dengan norma-norma agama dan moralitas. Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama, serta yang paling dekat dengan anaknya, sehingga semua bentuk tingkah laku dan tindakan serta kebijaksanaannya menjadi contoh tauladan bagi anaknya.

Kedisiplinan merupakan kecenderungan dari individu untuk bertingkah laku dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban. Di dalam bermasyarakat sikap disiplin sering kali dijadikan sebagai ukuran baik buruknya seseorang di dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Orang tua akan merasa senang, bangga bahkan merasa berhasil mendidiknya apabila putra-putrinya memiliki disiplin tinggiseperitempat waktu, disiplin ibadah, sekolah, belajar, dapat memperlakukan orang lain secara wajar, menghormati, menghargai menyayangi dan mempunyai rasa kesetiakawanan yang tinggi, ulet, percaya pada diri sendiri, serta mampu bertanggung jawab atas segala akibat dari perilakunya.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( PAI ) bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pempupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan berkualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Yang Selanjutnya, karena pendidikan Pendidikan Agama Islam (PAI) (agama) perlu dikaitkan dengan pendidikan umum, maka dalam pengertiannya pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan. Jadi, pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah)

yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan nonformal di samping secara formal seperti di sekolah, madrasah, dan institusi-institusi lainnya. Bahkan, menurut definisi di atas, pendidikan juga dapat berlangsung dengan cara mengajar diri sendiri (*self-instruction*).

Berkaitan dengan pendidikan oleh orang tua, baik yang dilakukan di rumah maupun di luar rumah, misalnya : membiasakan shalat berjamaah, membangunkan anak dengan kasih sayang bila kesiangan, makan bersama keluarga, dan berdiskusi tentang hal-hal yang terjadi di rumah tangga, adalah sebagian cara dari menanamkan keyakinan bahwa keluarga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini akan menjadikan anak merasakan kenyamanan dan kedamaian hatinya, yang kemudian akan melahirkan kepercayaan bahwa keluarga (orang tua) akan selalu ada buat anak kapanpun anak membutuhkannya. Proses pendidikan yang berjalan optimal adalah apabila kerja sama antara sekolah dan rumah tangga yang telah terjalin dengan baik, yang mana konsep-konsep pendidikan di sekolah dapat disampaikan dan diterima oleh orang tua siswa.

Observasi awal yang dilakukan terhadap siswa di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul tentang peran orangtua terhadap pengembangan dasar-dasar disiplin belajar pendidikan agama Islam dapat dipaparkan bahwa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul merupakan sekolah yang masih mengalami berbagai permasalahan terkait dengan disiplin belajar pendidikan agama Islam siswa.

Alasan peneliti memilih penelitian di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, karena orang tua wali sangat antusias dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar bagi putra-putrinya, dengan asumsi barang siapa yang disiplin akan mendapatkan keberhasilan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui studi pendahuluan diketahui bahwa di sekolah tersebut masih banyak siswa yang menunjukkan indikasi kurangnya kedisiplinan dalam belajar PAI. Melalui observasi yang

dilakukan di lokasi penelitian terlihat bahwa masih ada siswa belum sepenuhnya menjalankan syariat agama Islam baik yang dilakukan di sekolah, rumah maupun di luar rumah, misalnya : belum membiasakan shalat berjamaah, bangun tidur shalat subuh sebelum melakukan aktifitas lainnya, orangtua belum sepenuhnya menjalin kasih sayang bila anaknya melakukan salah atau kesiangn, belum membiasakan makan bersama keluarga.

Bila di sekolah masih banyak siswa yang datang terlambat ke sekolah. Setelah jam pelajaran dimulai, siswa juga tidak segera masuk ke kelas. Begitu pula halnya pada saat guru tidak ada. Dalam jam pelajaran kosong, siswa sering ribut dan meninggalkan kelas meskipun telah diberi tugas. Tingkat kedisiplinan siswa yang rendah juga dapat dilihat dari rendahnya tingkat kehadiran siswa. Data kehadiran siswa menunjukkan bahwa sangat sedikit siswa yang mencapai kehadiran 100% dalam setiap semester.

Dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) di sekolah dengan alasan lupa atau tidak mampu mengerjakan sendiri. Selain itu, siswa belajar di rumah hanya jika ada ulangan saja. Perilaku kurang disiplin siswa dalam belajar ini tentunya tidak dapat membuat siswa menguasai dan memahami materi pembelajaran dengan baik. Akibatnya, banyak siswa yang memperoleh nilai kurang baik dan tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), setiap kali diadakan ulangan. Pada masing-masing kelas, jumlah siswa yang berhasil mencapai KKM apabila dilaksanakan ulangan hanya sebanyak 40% sampai dengan 50%. Siswa dengan nilai di bawah KKM berkisar antara 50% sampai dengan 60% pada masing-masing kelas pada pelajaran PAI.

Perilaku siswa yang kurang disiplin dapat disebabkan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar. Siswa kurang mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya sehingga menunjukkan perilaku yang menyimpang dari kegiatan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa pengembangan dasar-dasar disiplin disamping melalui penanaman di sekolah juga dapat ditanamkan di dalam keluarga melalui orang tua wali.

Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti berasumsi bahwa pengembangan dasar-dasar disiplin belajar PAI pada siswa akan dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, keteladanan orang tua, fasilitas yang disediakan orang tua, serta tingkat keimanan dan pemahaman pendidikan agama Islam oleh orang tua sehingga mampu memberikan motivasi, minat, dan peran orang tua untuk menanamkan dasar-dasar disiplin pada anaknya.

Dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar PAI pada siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah disiplin dalam keluarga. Jadi disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam keluarga, dalam melakukan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolahnya, kepatuhan murid dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang serta alasan judul yang peneliti kemukakan, peneliti akan mengajukan perumusan masalah adalah : “Seberapa besar peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 ? “

## **Kerangka Teori**

### **1. Peran Orangtua**

Peran Orang Tua adalah seperangkat tingkah laku dua orang ayah – ibu dalam bekerja sama dan bertanggung jawab berdasarkan keturunannya sebagai tokoh anak semenjak terbentuknya pembuahan zigot secara konsisten terhadap stimulus tertentu baik berupa bentuk tubuh maupun sikap moral dan spiritual serta emosional anak yang mandiri. Dalam menjalankan perannya orangtua selalu memberikan segala sesuatu kepada anaknya yang terbaik untuk masa depan anaknya. Adapun bentuk peran orangtua terhadap anaknya adalah sebagai berikut.

Memberikan teladan yang baik terhadap anak dalam keluarga. Misalnya, soal sifat dan sikap orang tua, soal berinteraksi dengan anggota

keluarga dan masyarakat, soal penggunaan waktu, soal penghargaan terhadap orang lain, soal pemakaian uang dan lain sebagainya. Dalam semua hal tersebut keteladanan orang tua harus berdasarkan dengan nilai-nilai agamis, nilai-nilai kerohanian sesuai dengan kepercayaannya. Karena kita percaya sebagai orang beriman, nilai-nilai agama dan keimanan kita mempunyai dampak besar bagi pengajaran diri ke arah yang benar.

Memberikan waktu untuk selalu hadir dalam kebersamaan anak. Orang tua harus mempunyai banyak waktu bagi anaknya dalam kebersamaan. Misalnya, tentang pendidikan anak, orang tua harus hadir ketika anaknya belajar, mungkin sebagai pembimbing, pendamping, atau sebagai pengajar. Dalam hal ini anak dapat belajar tentang pentingnya arti belajar bagi dirinya.

Memberikan kasih sayang pada anak. Orang tua harus menghadirkan kasih sayang terhadap anak-anaknya dalam proporsi yang tepat. Misalnya, Jika anak benar, orang harus memberikan penghargaan seperti memberikan pujian. Jika anak salah, orang tua harus berani memberikan hukuman atau disiplin kepada anak. Agar si anak dapat belajar, jika ada sesuatu yang salah, maka ia haruslah menghindar. Dan jika benar, si anak akan punya tekad untuk mempertahankan kelakuan yang benar tersebut. Kasih sayang orang tua jangan selalu ditunjukkan dalam bentuk barang yang dihadiahkan kepada si anak. Tetapi penting bagi orang tua untuk memberikan kasih sayangnya dalam kebersamaannya. Walaupun tanpa hadiah barang, kasih sayang orang tua dapat ditunjukkan dengan berbagai cara. Misalnya, orang tua tampil sebagai pendamping, sebagai pendengar, ketika si anak hendak mengatakan sesuatu yang telah dialaminya sepanjang hari. 1

Pendapat lainnya tentang bentuk peran orangtua ada lima macam yaitu: 1) Turut serta memberi sumbangan tenaga fisik, 2) Turut serta memberi sumbangan finansial, 3) Turut serta memberi sumbangan material.4) Turut serta memberi sumbangan moral dapat berupa saran,

---

<sup>1</sup>M Sabri Alisuf, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Winaputra, 2005), hlm. 23.

anjuran, nasehat, petuah, dan amanat. 5) Turut serta memberi sumbangan dalam mengambil keputusan<sup>2</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut maka sifat-sifat peran antara lain: 1) bersifat sukarela dan terbuka, 2) adanya kesadaran dari para anggota dan 3) ada rasa ikut memiliki.

Adapun yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah peran dalam bentuk sebagai berikut: 1) Pemenuhan kebutuhan Anak, 2) Pemberian Bimbingan Pada Anak. 3) Pemberian Motivasi.<sup>3</sup>

## **2. Dasar-Dasar Disiplin Belajar**

Disiplin merupakan suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib peraturan, nilai serta kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, disiplin bukanlah suatu yang dibawa sejak awal, tetapi merupakan sesuatu yang dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan.<sup>4</sup> Ada beberapa hal tujuan disiplin adalah sebagai berikut : 1) Untuk mentaati peraturan yang berlaku baik di sekolah atau di rumah. 2) Untuk membiasakan hidup teratur. 3) Mengatur waktu untuk kegiatan sehari-hari. 4) Untuk melatih diri rajin dan bekerja keras. 5) Untuk mencapai kesuksesan hidupnya. 6) Taat kepada Allah dan Rasul-Nya. 7) Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut : Faktor yang berasal dari luar diri. Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu : a) Faktor non – sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat – alat yang dipakai untuk belajar. Mahasiswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. b) Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan kampus, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Anak yang tinggal dalam lingkungan yang tertib

---

<sup>2</sup>Konkon Subrata, *Diktat Dinamika Kepemimpinan*, (Bandung: PLS FIP IKIP Bandung, 2008) hlm 8.

<sup>3</sup>Ali M. & M. Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 71.

<sup>4</sup>Sulhan. Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 2003), hlm. 1124

tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. 2) Faktor yang berasal dari dalam diri dibagi menjadi dua yaitu a) Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin belajar anak . Anak yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan anak yang menderita sakit dan badannya kelelahan. b)Faktor Psikologis. Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain: (1) Minat Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prsetasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila anak memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar. (2) Bakat. Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik. (3) Motivasi. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapaitujuan. (4) Konsentrasi. Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran). (5)Kemampuan kognitif. Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam belajar.<sup>5</sup>

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, artinya data atau informasi yang dikumpulkan diwujudkan dalam bentuk kuantitatif atau angka. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah *deskriptif*

---

<sup>5</sup>Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 249.



asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. Yang menjadi sumber utama penelitian dalam tesis ini adalah :Kepala sekolah sebagai informan. Guru di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul sebagai informan. Siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 110 siswa sebagai populasi.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa angket dan dokumentasi. Melalui cara ini, Interaksi antara peneliti dengan informan diharapkan akan memperoleh informasi yang mampu mengungkap data-data di lapangan secara lengkap dan tuntas.

Data kuantitatif akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis, sedang formulanya yang dipakai adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

p = Prosentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian. <sup>6</sup>

### Hasil Penelitian

Analisis tentang bentuk-bentuk peran orang tua terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut : 1) Sebagai orang yang bertanggungjawab terhadap sarana belajar dan pendidikan berupa :Membuat kamar belajar di rumahnya, Memberikan batuan sarana pembelajaran berupa kebutuhan belajar di sekolah seperti tas, buku, alat tulis dan lain-lain. Memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi belajar. Memberikan ketenangan saat anak mendapatkan kesusahan. Memberikan hak untuk mencari teman yang disukainya. Memberikan uang saku ketika pergi kesekolah. 2) **Sebagai motivasi anak saat belajar di rumah.** 3) **Sebagai pengingat saat anak**

---

<sup>6</sup>Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Press, 1996), hlm. 40.

**lupa** berupa : a) Pelaksanaan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. b) Pergaulan anak yang menjurus pada kerusakan. c) Konsumsi makan yang membahayakan kesehatan. d) Saat belajar ketika ada ulangan-ulangan harian maupun semesteran. e) Pakaian anak yang menjurus pada norma susila, terutama seragam sekolah. Sudah banyak siswa yang memakai pakaian kurang memperhatikan norma susila. Pakaian seragam yang sudah tidak layak pakai, seperti berlubang dipantat, sobek, kekecilan, lusuh dan lain-lain, harus diperhatikan orang tua agar anak tidak terkesan sakit atau tidak sehat.

3) **Sebagai penuntun saat anak memilih jurusan pendidikan yang lebih tinggi**, berupa : a) Memilih jenjang pendidikan di Perguruan Tinggi. Walaupun masih ditingkat sekolah dasar, tidak ada salahnya anak diberikan bekal pendidikan tinggi sesuai dengan cita-cita yang akan diraihinya. b) Pertimbangan pembiayaan sekolah agar anak terhindar dari putus sekolah. Ini diperuntukkan bagi siswa yang menginginkan sekolah yang favorit. Artinya biaya yang dikeluarkan sangatlah banyak sehingga orang tua jika tidak mampu anak terancam akan putus sekolah. Disinilah peran orang tua untuk mengarahkan agar anak tetap belajar di sekolah tetapi biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan kemampuan ekonomi orang tua. c) Pertimbangan dunia kerja sesuai dengan basis sekolah yang dimilikinya. Orang tua ketika berdampingan dengan anaknya, disarankan mengenalkan pekerjaan-pekerjaan yang baik, terarah dan memiliki hasil untuk hidup di dunia dan di akhirat. Dikandung maksud agar anak sudah memiliki fantasi cita-cita yang terarah dan bisa tercapai sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Dalam proses peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar ada faktor-faktor yang mendukungnya dan juga ada faktor-faktor yang dapat menghambatnya. Faktor pendukung adalah faktor yang memberikan bantuan dan menunjang dalam peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar. Adapun faktor-faktor yang mendukungnya adalah pendidikan orang tua atau latar belakang pendidikan orang tua yang sebagian besar sudah memiliki pendidikan di tingkat menengah sampai pada SMA. Lebih jelasnya akan dikemukakan pendidikan orang tua siswa di siswa Dasar Negeri Jetis Karangmojo, yaitu :

berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo memiliki pendidikan di tingkat Perguruan Tinggi Hal ini sedikit banyak memberikan pengaruh terhadap gaya atau bentuk peran pada anaknya agar memiliki dan menerapkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo. Sedangkan faktor penghambat peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar adalah sebagai berikut : Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswa pun berbeda-beda. Hal ini diakui oleh semua guru yang mengajar siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo, bahwa kemampuan yang berbeda sangat mempengaruhi mampu dan tidaknya siswa dalam menerima bimbingan dari siapapun termasuk orang tuannya sendiri. Waktu yang tersedia untuk melaksanakan bimbingan kadang terbatas dengan waktu orang tua. Artinya kadang orang tua pergi lama bahkan pergi ke kota untuk mencari nafkah, sehingga bimbingan belajar hanya diserahkan kepada nenek, atau orang dekat saja. Akibatnya kurang ada kontrol bagi siswa terhadap kasih sayang orang tuanya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran sertanya orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin pendidikan agama Islam pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo, baik secara teoritis, analisis, angket maupun hasil pengamatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Peran orang tua dalam mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 Dasar-dasar disiplin belajar yang dilakukan siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 adalah sesuai dengan indikator disiplin belajar yang dapat dilihat dalam proses belajar dan hasil belajar, dalam proses belajar indikatornya bisa dilihat melalui kehadiran di kelas, motivasi belajar, peran dalam kelas, ketepatan hadir di kelas, ketepatan penyelesaian tugas, etika dan sopan santun, kerapian berpakaian, menyimak dengan sungguh-sungguh setiap pelajaran, nilai ulangnya mencapai skbm (standar ketuntasan belajar minimal). Peran

orang tua dalam mengembangkandasar-dasar disiplin belajar pada siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo Kabupaten Gunungkidul Tahun 2016 meliputi tauladan dan penanaman kesadaran akan pentingnya disiplin dalam belajar untuk mencari ilmu pengetahuan bagi keberhasilan hidup manusia. Sebagian orang tua siswa telah menerapkan bimbingan kepada putra-putrinya agar dapat meningkat hasil belajarnya, terbukti tentang jawaban orang tua yang selalu menyuruh anaknya agar belajar mencapai 76%. Orang tua memaksa anak belajar 24%, mengawasi saat belajar 63 %, senang belajar kelompok 84%, bertanya jika ada kesulitan 69%, selalu memeriksa nilai raport 100 %. Hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan dasar-dasar disiplin belajar adalah keberbedaan siswa mempengaruhi juga pada daya tangkap dan penerapan nilai-nilai keagamaan. Peran yang dilakukan orang tua terhadap siswa Sekolah Dasar Negeri Jetis Karangmojo adalah : membuat kamar belajar di rumahnya, memberikan bantuan sarana pembelajaran berupa kebutuhan belajar di sekolah seperti tas, buku, alat tulis, memberikan hadiah jika anak mendapatkan prestasi belajar, Memberikan ketenangan saat anak mendapatkan kesusahan. Memberikan hak untuk mencari teman yang disukainya. Memberikan uang saku ketika pergi ke sekolah. Sebagai motivasi anak saat belajar di rumah, sebagai pengingat saat anak lupa dan sebagai penuntun saat anak memilih jurusan pendidikan yang lebih tinggi.

#### **Daftar Pustaka**

- Ali M. & M. Asrori, 2008, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Anas Sudjiono, 1996, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Konkon Subrata, 2008, *Diktat Dinamika Kepemimpinan*, Bandung: PLS FIP IKIP Bandung.
- MSabri Alisuf, 2005, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Winaputra,
- Sulhan. Yasyin, 2003, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah.
- Suryabrata, 1998, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Rineka Cipta.